

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Air susu yang sering pecah dengan uji alkohol dan memenuhi kriteria penelitian ini, merupakan tanda dari adanya hipokalsemia. Sapi tersebut mengalami penurunan kadar kalsium dalam serum darah, tetapi tidak mengalami perubahan kadar fosfor dalam serum darahnya.

Tidak ada korelasi langsung antara kadar kalsium dengan kadar fosfor dalam serum darah sapi yang air susunya normal maupun sapi yang air susunya sering pecah dengan uji alkohol.

Untuk lebih menyempurnakan penelitian ini, kiranya perlu dilakukan penelitian-penelitian lebih lanjut, antara lain pemeriksaan komposisi kandungan rumput di daerah penelitian ini secara periodik (tiap kurun waktu tertentu). Pemeriksaan kandungan kalsium dan fosfor dalam air susu yang sering pecah tersebut juga perlu dilakukan.

Teknik pengolahan lahan serta sistem bercocok tanam rumput yang benar, perlu diinformasikan kepada para peternak secara berkesinambungan agar mutu rumput yang dihasilkan sebagai makanan ternak tidak mengalami penurunan.

Penyuluhan-penyuluhan tentang tata laksana pengelolaan peternakan sapi perah perlu dilakukan terus, terutama kepada peternak-peternak baru yang masih awam.

RINGKASAN

Di daerah peternakan sapi perah Nongkojajar, banyak terdapat sapi-sapi yang air susunya sering pecah bila diuji dengan alkohol sehingga ditolak oleh koperasi. Keadaan ini tentunya sangat merugikan peternak secara ekonomis. Dari fenomena ini, kemudian dilakukanlah suatu penelitian yang memeriksa kadar kalsium dan fosfor dalam serum darah sapi yang air susunya sering pecah tersebut.

Untuk keperluan penelitian ini, diambil contoh serum darah sapi yang air susunya sering pecah sebanyak 30, dan sapi yang air susunya normal sebanyak 16 sampel.

Pemeriksaan kadar kalsium menggunakan metode kompleksometri, sedang pemeriksaan kadar fosfor menggunakan metoda spektrofotometri.

Dari hasil pemeriksaan tersebut didapatkan rata-rata kadar kalsium dalam serum darah sapi yang air susunya sering pecah sebesar $6,7972 \pm 1,185$ mg/100 ml. Kadar ini lebih rendah bila dibandingkan dengan kadar kalsium dalam serum darah sapi yang air susunya normal, yang kadarnya mencapai $7,9982 \pm 1,039$ mg/100 ml. Setelah dianalisis dengan uji-t, ternyata kedua rata-rata kadar kalsium tersebut berbeda sangat nyata.

Rata-rata kadar fosfor dalam serum darah sapi yang air susunya sering pecah sebesar $6,6883 \pm 1,402$ mg/100 ml, sedangkan pada sapi yang air susunya normal besarnya mencapai $7,3301 \pm 1,491$ mg/100 ml serum.

Dengan menggunakan metoda pengujian yang sama seperti pada analisis untuk kadar kalsium, ternyata kedua rata-rata kadar fosfor tersebut tidak berbeda nyata.

Disimpulkan bahwa sapi-sapi yang air susunya sering pecah dengan uji alkohol mengalami penurunan kadar kalsium dalam serum darah (hipokalsemia), tetapi tidak mengalami perubahan kadar fosfor dalam serum darahnya.

Keeratan hubungan antara kadar kalsium dan kadar fosfor dalam serum darah sapi tersebut tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi langsung antara kadar kalsium dan kadar fosfor dalam serum darah sapi yang diteliti.

--ooOoo--